

# Audio Journal Promusika: Inovasi Literasi Auditori di Pendidikan Tinggi Musik

Reza Ginandha Sakti\*<sup>1</sup>, Hana Permata Heldisari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Musik, FSP, nstitut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
reza.g.sakti@isi.ac.id, hana.permata@isi.ac.id.

## Abstrak

Perkembangan budaya digital telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses pengetahuan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai salah satu kampus seni terbesar di Indonesia, memiliki 23 jurnal ilmiah. Berkembangnya kualitas dan kuantitas jurnal tersebut belum berbanding lurus dengan meningkatnya budaya mengakses artikel ilmiah di kalangan mahasiswa. Sejak era 4.0, kecenderungan budaya auditori semakin meningkat dibandingkan dengan budaya membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya akses masyarakat terhadap podcast di Digital Streaming Provider dibandingkan dengan mengakses media baca. Kurangnya minat untuk mengakses media baca diperparah oleh kondisi mata yang mudah lelah akibat sering terpapar sinar layar dari perangkat komputer. Di lingkungan akademik seni, khususnya pada mahasiswa musik, kecenderungan terhadap gaya belajar auditori menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan literasi ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Audio Journal Promusika, yaitu alih media dari artikel ilmiah dari format teks menjadi format auditori yang dapat diakses melalui platform digital. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi 6 tahap, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk, validasi produk, uji coba, dan produk akhir. Subjek penelitian melibatkan ahli media, ahli komunikasi, dan praktisi industri Digital Streaming Provider, dengan uji coba pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Musik ISI Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audio Journal Promusika berhasil diproduksi dalam satu volume (Volume 13, Nomor 1, April 2025) dan diunggah ke platform penyedia layanan streaming digital Spotify. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan produk sebesar 90%, dengan kategori "sangat layak" dan tanpa revisi mayor. Hasil ini menunjukkan bahwa Audio Journal dapat menjadi inovasi model literasi auditori yang efektif untuk meningkatkan akses terhadap ilmu pengetahuan serta meningkatkan kesadaran mahasiswa musik akan pentingnya teknologi audio dalam pengembangan keilmuan musik. Implikasi penelitian ini mengarah pada perluasan pengembangan media literasi digital dalam bentuk audio melalui integrasi website dan kolaborasi lintas bidang di pendidikan tinggi seni.

**Kata kunci:** Audio Journal; Promusika; literasi; auditori; musik.

## *Promusika Audio Journal: An Auditory Literacy Innovation in Music Higher Education*

### *Abstract*

*The development of digital culture has transformed how society accesses knowledge. The Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta, as one of the largest art universities in Indonesia, manages 23 academic journals. However, the growth in the quality and quantity of these journals has not been matched by an increase in students' engagement with scholarly articles. Since the emergence of the Industrial Revolution 4.0, an auditory learning culture has grown significantly, as evidenced by the increasing public consumption of podcasts on digital streaming platforms relative to reading media. Low interest in reading is further exacerbated by eye fatigue due to prolonged exposure to digital screens. In arts education, particularly among music students, the preference for auditory learning presents both challenges and opportunities for enhancing academic literacy. This research aims to develop the Promusika Audio Journal, an innovation that converts academic articles into an audio format accessible via digital platforms. The study employs a Research and Development (R&D) method based on a modified Borg and Gall model consisting of six stages: preliminary study, planning, product development, product validation, field testing, and final product. Research subjects included media experts, communication experts, and practitioners from digital streaming platforms, with field testing conducted among Music Education students at ISI Yogyakarta. The results indicate that one complete volume of Audio Journal Promusika (Volume 13, Issue 1, April 2025) was successfully produced and published on Spotify. Expert validation revealed a feasibility rating of 90%, categorized as "highly feasible" with no major revisions required. These findings demonstrate that the Audio Journal can serve as an effective innovation in auditory literacy, enhancing students' access to*

*academic knowledge and reinforcing awareness of audio technology as a critical component of music scholarship. The study highlights implications for expanding digital literacy media in audio format through integration with institutional websites and cross-disciplinary collaboration in higher arts education.*

**Keywords:** *Audio Journal; Promusika; literacy; auditory; music*

---

## PENDAHULUAN

Budaya belajar tradisional dengan buku cetak telah beralih ke budaya belajar yang menggunakan teknologi digital, baik sebagai media maupun sebagai sumber belajar. Transformasi digital merupakan bentuk evolusi radikal yang mengintegrasikan seluruh sumber daya melalui optimalisasi teknologi yang tersedia (Hadiono & Santi, 2020). Fenomena ini menjadi sesuatu yang tidak terelakkan ketika dinamika situasi mulai bergeser ke arah ketergantungan pada instrumen digital. Dosen sebagai fasilitator pembelajaran memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penyesuaian budaya belajar. Salah satu sumber belajar yang dapat dijadikan acuan dan referensi terpercaya hingga saat ini adalah jurnal ilmiah, karena merupakan hasil dari proses penelitian dan penerbitan yang ketat, seperti tinjauan sejawat, untuk memastikan kualitas, relevansi, dan keakuratannya.

Jurnal ilmiah sendiri mendukung pelaksanaan kurikulum Outcome-Based Learning (OBE) yang berfokus pada pencapaian pembelajaran dan diharapkan dapat memenuhi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai keadaan sosial, ekonomi, dan budaya akademik (Ananda et al., 2022). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus mendorong peningkatan produktivitas publikasi ilmiah sebagai indikator mutu akademik, sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang menekankan pentingnya publikasi ilmiah sebagai luaran dari kegiatan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) juga memberikan ruang bagi kolaborasi riset antara dosen dan mahasiswa, yang diharapkan dapat menghasilkan publikasi ilmiah bermutu. ISI Yogyakarta, sebagai kampus seni terkemuka di Indonesia, juga mendorong percepatan produktivitas artikel ilmiah. Berbagai kebijakan dilakukan oleh pimpinan terkait hal tersebut, antara lain pemberian insentif artikel ilmiah secara rutin kepada dosen yang tulisannya terbit pada jurnal nasional terakreditasi.

Di ISI Yogyakarta, produktivitas publikasi ilmiah meningkat seiring hadirnya berbagai jurnal aktif, termasuk Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik. Permasalahan yang terjadi adalah peningkatan jumlah artikel ilmiah belum berbanding lurus dengan minat baca mahasiswa, terutama di lingkungan pendidikan musik yang menunjukkan kecenderungan preferensi belajar auditori.

Dalam teori generasi, transformasi digital merupakan evolusi radikal yang terjadi dengan melibatkan sumber daya yang dimiliki, termasuk memanfaatkan teknologi digital yang tersedia. Saat situasi berubah menjadi lebih menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi digital, transformasi digital menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari (Codrington, 2012). Lima generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya: mahasiswa yang lahir di antara tahun 1998 dan 2000 disebut sebagai generasi Z atau iGeneration. Sakitri (2021) mengungkapkan hasil survei yang dilakukan oleh Harris Poll (2020), yaitu sebanyak 63% Gen

Z tertarik untuk melakukan beragam hal kreatif setiap harinya. Kreativitas tersebut turut dibentuk oleh keaktifan Gen Z dalam komunitas dan di media sosial. Hal ini relevan dengan sejumlah studi yang mengidentifikasi bahwa Gen Z merupakan generasi yang erat dengan teknologi (digital native), sebagaimana mereka lahir di era ponsel pintar, tumbuh bersama dengan kecanggihan teknologi komputer, dan memiliki keterbukaan terhadap akses internet yang lebih mudah dibandingkan dengan generasi terdahulu. Rendahnya minat baca Generasi Z menjadi tantangan serius, mengingat literasi merupakan momentum penting bagi pengembangan kapasitas intelektual mereka. (Efendi et al., 2023). Budaya literasi juga mengalami perubahan yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pengguna buku audio yang muncul seiring perkembangan teknologi digital pada tahun 2008 ke atas.

Kondisi tersebut menegaskan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber pengetahuan ilmiah dan keterlibatan mahasiswa dalam mengaksesnya. Mahasiswa musik cenderung memiliki sensitivitas tinggi terhadap medium berbasis suara, sehingga diperlukan inovasi literasi yang selaras dengan karakteristik tersebut. Pendekatan literasi auditori dapat menjadi solusi strategis untuk memperluas akses pengetahuan secara inklusif, relevan, dan efektif di era digital.

Mahasiswa seni, khususnya dalam pendidikan musik, erat kaitannya dengan aktivitas berkarya. Kurangnya minat baca dikalangan mahasiswa mengakibatkan kurangnya ide-ide dan pendapat mereka dalam berargumentasi secara inovatif dan kreatif yang nampak dalam presentasi tugas dan menghasilkan karya (Efendi et al., 2023). Hal ini tentu saja dapat berdampak pada proses keberlanjutan karya, yang merupakan salah satu elemen utama dalam kegiatan berkesenian.

Pandemi COVID-19 semakin menguatkan kesadaran akan pentingnya peran teknologi dalam proses pembelajaran. Pengajaran pada kondisi darurat seperti saat

Covid 19 harus diantisipasi dengan cara-cara tersendiri (Widodo & Pangestuti, 2020). Teknologi yang telah berkembang memberikan dukungan bagi proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan potensi media audio dalam meningkatkan pengalaman belajar. Penelitian Adriaan & Suryati (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran Ear Training berbasis teknologi bermanfaat besar bagi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Audio menghadirkan fleksibilitas dan kenyamanan karena dapat dikonsumsi bersamaan dengan aktivitas lain (McHugh, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, (Barliana, 2015) menyatakan bahwa alih media dari teks ke audio mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dipahami karena dalam penelitian ini, pembahasan dikaitkan dengan mahasiswa pendidikan musik yang terbiasa dengan proses belajar auditori atau mendengar. Preferensi tersebut akan memberikan rasa nyaman dalam proses belajar dan berdampak positif bagi mereka.

Di sisi lain, kemajuan teknologi digital telah memicu pergeseran budaya literasi ke arah format audio, yang ditandai dengan tren peningkatan penggunaan *audiobook* (Have & Pedersen, 2013). Namun, terdapat tantangan dalam penerapan teknologi *text-to-speech* untuk bahasa Indonesia, dimana ketidakakuratan intonasi dan pelafalan berpotensi mengganggu pemahaman pendengar (Sen, 2018). Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan produksi audio profesional untuk menjaga ketepatan informasi ilmiah.

Lyu (2024) mengungkapkan bahwa pendidikan musik bukan sekadar belajar instrumen, tetapi juga berperan besar dalam memajukan industri kreatif dan budaya di era globalisasi. Hal tersebut menguatkan bahwa musisi seharusnya tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis permainan, tetapi juga harus memiliki pemahaman interdisiplin, antara lain manajerial, kewirausahaan, dan teknologi musik. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui literasi keilmuan interdisiplin yang

merupakan hasil alih media dari artikel ilmiah. Selain hal tersebut, literasi ini juga dapat mendukung dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan kajian, terdapat celah penelitian terkait pengembangan Audio Journal berbasis standar profesional untuk konten ilmiah, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi seni di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan prototipe Audio Journal Promusika sebagai model literasi auditori yang dapat diakses oleh mahasiswa musik dan penyandang disabilitas netra. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana proses perancangan dan produksi Audio Journal Promusika sebagai bentuk alih media artikel ilmiah, dan (2) sejauh mana efektivitasnya sebagai media literasi bagi mahasiswa musik?

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memperluas akses terhadap pengetahuan ilmiah, meningkatkan budaya literasi mahasiswa, serta mendukung percepatan digitalisasi publikasi akademik di lingkungan perguruan tinggi seni. Selain itu, model Audio Journal berbasis satu volume edisi jurnal belum ditemukan implementasinya di Indonesia, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi inovatif bagi pengembangan literasi ilmiah digital di bidang musik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Metode R&D digunakan apabila peneliti bermaksud menghasilkan produk tertentu, dan sekaligus menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Model yang digunakan adalah pengembangan Borg and Gall yang memiliki 10 langkah penelitian: (1) *Research and Information Collecting* (Studi Pendahuluan), (2) *Planning* (Perencanaan), (3) *Develop Preliminary Form of Product* (Pengembangan Produk Awal), (4) *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan

Awal), (5) *Main Product Revision* (Revisi Produk Utama), (6) *Main Field Testing* (Uji Coba Lapangan Utama), (7) *Operational Product Revision* (Revisi Produk Operasional), (8) *Operational Field Testing* (Uji Coba Operasional), (9) *Final Product Revision* (Revisi Produk Akhir), (10) *Dissemination and Implementation* (Diseminasi dan Implementasi). (Gall et al., 1996).

Dalam proses penelitian yang dilakukan, model Borg & Gall tersebut disesuaikan menjadi enam langkah sesuai kebutuhan dan situasi pada saat tahapan penelitian dilaksanakan. Enam langkah pengembangan yang dilakukan antara lain: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) validasi produk, (5) uji coba operasional, dan (6) diseminasi serta implementasi produk akhir. Penyesuaian enam langkah dilakukan dengan mengubah uji coba lapangan utama menjadi langkah validasi produk. Hal ini dilakukan untuk memastikan kualitas produk yang dikembangkan. Penilaian ahli audio dalam proses validasi dianggap sangat diperlukan dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan adalah interdisiplin, yaitu penggabungan dua atau lebih disiplin menjadi satu, sehingga mewujudkan metodeologi baru yang relevan dengan konteks ruang lingkup permasalahan yang menjadi kajiannya.

Proses awal dalam penelitian ini diawali dengan perenungan atau penemuan permasalahan, yaitu kurangnya minat mahasiswa musik untuk mengakses artikel ilmiah. Penelitian ini kemudian dibatasi pada upaya penyelesaian permasalahan melalui pengembangan Audio Journal Promusika. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan observasi awal dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap

mahasiswa Musik FSP ISI Yogyakarta, meliputi sikap, proses pembelajaran, penggunaan referensi, media audiovisual, serta hasil kerja mahasiswa yang berbasis pada pencarian artikel ilmiah. Dokumentasi dilakukan melalui catatan lapangan dan foto.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mahasiswa dan dosen sejawat untuk memperoleh informasi mengenai minat dan motivasi mahasiswa dalam mengakses artikel ilmiah di bidang musik. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumen dan studi literatur. Studi dokumen meliputi analisis terhadap dokumen pembelajaran, tugas mahasiswa, serta arsip yang relevan dengan proses perkuliahan. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian.

Pada abad ke-21, perkembangan literasi menunjukkan keberagaman jenis (Pujiono, 2021), meliputi literasi membaca dan menulis, sains, matematika, finansial, digital, dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada aktivitas literasi mahasiswa, khususnya dalam membaca dan memanfaatkan artikel ilmiah sesuai dengan bidang keilmuan musik.

Proses pengembangan atau development dalam hal ini kemudian dilakukan dengan membuat prototipe satu volume artikel ilmiah berdasarkan standar produksi Audio Journal sesuai penelitian sebelumnya. Selanjutnya, hasil Audio Journal Promusika akan diuji melalui wawancara, tanggapan pengguna, serta instrumen angket. Setelah mendapat hasil validasi, selanjutnya akan merevisi atau melanjutkan publikasi hasil audio kepada *penyedia layanan streaming digital*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2010). Sedangkan yang terlibat

dalam penelitian penyusunan Audio Journal ini adalah 10 mahasiswa musik, tim pengajar, serta dosen sejawat. Pemilihan sampel tidak terlalu banyak melibatkan mahasiswa, karena 10 mahasiswa tersebut sudah dianggap mewakili dengan pertimbangan bahwa mereka berada dalam rentang nilai indeks prestasi kumulatif yang berbeda, berasal dari daerah yang berbeda, serta menggunakan instrumen mayor yang berbeda.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh melalui angket validasi, angket responden, dan angket pengguna dengan skala Likert. Data dikelompokkan dalam bentuk persentase. Analisis deskriptif kuantitatif akan dianalisis dengan deskriptif presentase, dengan rumus (Sriwiyana, 2011):

$$V = \frac{TSEV}{S - \max} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas

TSEV = Total Skor Empirik Validator

S-max = Skor maksimal yang diharapkan

Selanjutnya diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kelayakan produk pengembangan dengan menggunakan konversi tingkat pencapaian dengan skala Likert (Riduwan, 2010) Dengan konversi tingkat kelayakan produk: sangat layak (81%-100%), layak (61%-80%), cukup layak (41%-60%), kurang layak (21%-40%), dan sangat kurang layak (0%-20%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dalam hasil dan pembahasan penelitian Audio Journal Promusika, peneliti mengangkat 3 hal. Yang pertama yakni luaran Audio Journal yang bisa diakses secara streaming, yang kedua yaitu deskripsi proses produksi Audio Journal, sedangkan yang ketiga mengenai deskripsi kebermanfaatannya Audio Journal. Proses

pengembangan ini melalui langkah-langkah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi di lapangan. Hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut dibahas dalam tiga bagian dibawah ini:

### **Luaran Audio Journal**

Produk dalam penelitian ini disebut Audio Journal. Penyebutan ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang mendefinisikan Audio Journal sebagai alih media artikel ilmiah dari media baca menjadi media dengar sebagai salah satu solusi atas rendahnya literasi mahasiswa (Sakti, 2021). Konten yang dialihmediakan bersumber dari Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik, Volume 13, Nomor 1, April 2025. Audio Journal ini dipublikasikan melalui platform podcast digital Spotify sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terhubung ke jaringan internet. Namun, apabila menggunakan layanan berlangganan premium, pelanggan dapat menyimpan dan mendengarkan di mana pun, termasuk saat gawai tidak terhubung ke jaringan internet.

Alih media ini merupakan inisiatif lanjutan dari penelitian alih media untuk meningkatkan akses literasi bagi mahasiswa. Inisiatif ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia dalam mendorong transformasi digital di sektor pendidikan tinggi, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 (Menteri Riset, Teknologi et al., 2018) Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), serta upaya peningkatan literasi dan aksesibilitas informasi ilmiah secara inklusif di era digital.

Dalam RPJPN 2025-20245, salah satu agenda yang juga terkait dengan Astacita adalah transformasi ekonomi, salah satunya melalui bidang industri kreatif. Dengan memfasilitasi mahasiswa dan masyarakat dalam mengakses jurnal ilmiah musik yang mudah diakses, hal ini juga mendukung visi besar Indonesia tersebut karena, secara tidak langsung, akses terhadap keilmuan musik yang lebih mudah akan mendukung peningkatan kapasitas masyarakat,

utamanya seniman dan mahasiswa dalam upaya peningkatan khazanah keilmuan baru dalam proses berkarya dan menjadi berdaya.

Selain itu, proses produksi mengikuti ketentuan dan standar teknis suara digital yang diperoleh melalui wawancara dan keterangan lain pada Digital Podcast Provider (Sakti, 2021). Wawancara dilakukan dengan mahasiswa, ahli audio, dan rekan sejawat untuk memperoleh data dan pendapat terkait media berbasis audio. Wawancara dengan mahasiswa dalam kelas metode pendidikan musik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa mengakses ilmu pengetahuan melalui media audio lebih menyenangkan sebagai alternatif baru untuk membaca.

Berbeda dengan mahasiswa, diskusi dengan rekan sejawat menimbulkan kekhawatiran baru mengenai proses sitasi saat sebuah Audio Journal diakses. Sebagai contoh, saat seseorang ingin menjadikan artikel tersebut sebagai referensi, belum ada sistem yang secara terstruktur mencantumkan Audio Journal sebagai sumber referensi.

Wawancara dengan ahli audio menunjukkan bahwa kualitas Audio Journal sudah dianggap baik karena sesuai dengan formula spesifikasi teknis dari penelitian sebelumnya. Namun, ada beberapa catatan, yaitu menurunkan volume musik untuk memisahkan antarsegmen.

Dengan Audio Journal, masih adanya *Gap* pembelajaran materi artistik-musikal dan kenyataan di industri musik masa depan di kelas (Kelman, 2020) Diharapkan dapat teratasi melalui alternatif media pendukung. Hal ini mendukung prinsip *musicianship beyond performance* bahwa industri musik merupakan salah satu hal yang harus dipahami oleh seorang musisi.

### **Produksi Audio Journal**

Proses produksi Audio Journal melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk memastikan kesesuaian akademis, aspek teknis, serta kenyamanan pendengar. Berdasar penelitian penulis terdahulu terhadap proses

produksi audio journal, baik teknis maupun prosedur, maka penelitian ini juga mengacu proses serupa:

Tahap pertama dimulai dengan memilih jurnal yang sesuai. Peneliti melakukan koordinasi dan diskusi intensif bersama tim untuk menentukan sumber artikel ilmiah yang relevan dengan tujuan penelitian serta dinamika keilmuan musik di perguruan tinggi seni. Diskusi dilakukan oleh tim dengan mempertimbangkan peringkat jurnal, materi yang spesifik di bidang musik, serta persetujuan dari pengelola jurnal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, diputuskan bahwa Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik Volume 13, Nomor 1, April 2025 menjadi sumber utama karena konsistensinya dalam fokus pada pengembangan pengetahuan musik serta keterhubungannya dengan praktik akademik di ISI Yogyakarta.

Tahap berikutnya adalah penentuan narator. Peneliti memilih narator yang sama seperti pada pengembangan purwarupa Audio Journal pada penelitian sebelumnya, dengan mempertimbangkan konsistensi kualitas suara dan kenyamanan bagi pendengar yang sudah mengenal versi awal. Hal ini awalnya juga sempat menjadi topik diskusi, dengan mempertimbangkan penambahan narator laki-laki. Namun, akhirnya dipilih sesuai dengan purwarupa Audio Journal pertama. Prinsip narasi yang digunakan mengikuti rekomendasi praktisi audiobook profesional, yakni gaya narasi moderat, tidak terlalu ekspresif, namun tetap komunikatif sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan kelelahan kognitif pada pendengar (Sakti, 2021).

Setelah narator ditetapkan, peneliti kemudian melakukan koordinasi menyeluruh dengan studio rekaman dan seluruh pihak yang terlibat untuk merencanakan kebutuhan teknis serta alur produksi. Kesepakatan mengenai jadwal perekaman, standar kualitas audio, serta teknik pelaksanaan dirembukkan secara rinci. Tahapan ini menjadi krusial untuk memastikan proses produksi berjalan secara efektif dan

efisien. Studio musik yang dipilih berlokasi di Jogja untuk mempertimbangkan kemudahan transportasi dalam rangka produksi.

Selanjutnya, proses perekaman dilaksanakan di studio musik profesional yang secara teknis memenuhi standar produksi karya audio, baik dari sisi akustik ruang maupun *perangkat keras* yang digunakan. Tahapan yang dilakukan meliputi *sound check* untuk memastikan kesesuaian frekuensi vokal dan kualitas akustik ruang, perekaman narasi dari jurnal, serta evaluasi dan revisi rekaman jika diperlukan. Proses rekaman, penyuntingan (*editing*) dan mastering dilakukan di Yogyakarta dengan total durasi pengerjaan sekitar 48 jam kerja intensif. Proses produksi audio menggunakan software Cubase. Untuk mendapatkan hasil maksimal, setiap jurnal direkam secara lengkap sebanyak 2 kali. Hal ini untuk menghindari kemungkinan pengucapan atau artikulasi yang kurang jelas dan keliru.

Pada tahap penyuntingan, peneliti dan tim mendengarkan hasil rekaman mentah dengan saksama untuk memilih salah satu dari dua versi per paragraf yang memiliki kualitas intonasi dan artikulasi terbaik. Dalam proses pemolesan audio, tim menerapkan prinsip minimalisme audio, yakni tidak memberikan efek berlebihan seperti reverberasi, delay, maupun manipulasi stereo image, sehingga suara tetap natural dan bersih. Rekomendasi dari pakar audiobook menunjukkan bahwa suara narator mestinya tetap terdengar alami, dengan frekuensi datar dan minimnya pantulan suara, untuk menjaga kualitas intelektual materi ilmiah. Keluaran akhir dirancang mengikuti rekomendasi standar loudness untuk media audio digital, yakni  $-15$  hingga  $-18$  LUFS (Sakti, 2021) Hal tersebut sesuai dengan ketentuan penyedia layanan *streaming digital*.

Tahap selanjutnya yaitu diskusi dan validasi internal oleh para pakar. Setelah hasil penyuntingan selesai, peneliti mengunggah satu berkas Audio Journal dalam mode privat pada platform digital untuk diuji oleh ahli media dan ahli audio, baik dari sisi kesesuaian isi akademis, kualitas suara, maupun

kenyamanan pendengar. Selain itu, file asli berformat WAV di Google Drive juga disertakan agar kualitas suara aslinya dapat didengar. Validasi ini berperan penting untuk mendapatkan masukan serta memastikan Audio Journal memenuhi standar kualitas sebelum dipublikasikan secara luas dan dirilis dalam mode publik.

Proses validasi ini difokusikan pada kesesuaian isi akademis, kualitas teknis audio, dan *user experience* (Untoroseto & Triayudi, 2023). Dalam konteks kesesuaian isi akademis, ahli media meninjau apakah alih media dari teks ke suara tidak mengubah esensi argumen, data, dan temuan ilmiah dalam artikel aslinya. Hal ini termasuk ketepatan pelafalan istilah-istilah teknis musik, nama tokoh, dan terminologi asing agar tidak terjadi misinformasi bagi pendengar. Pada aspek kualitas teknis audio, ahli menggunakan berbagai perangkat pendengaran untuk memastikan suara tetap jernih dan tidak mengalami distorsi pada berbagai tingkat volume. Ahli juga melakukan penilaian teknis seperti *noise*, *equalization*, dan konsistensi *loudness*.

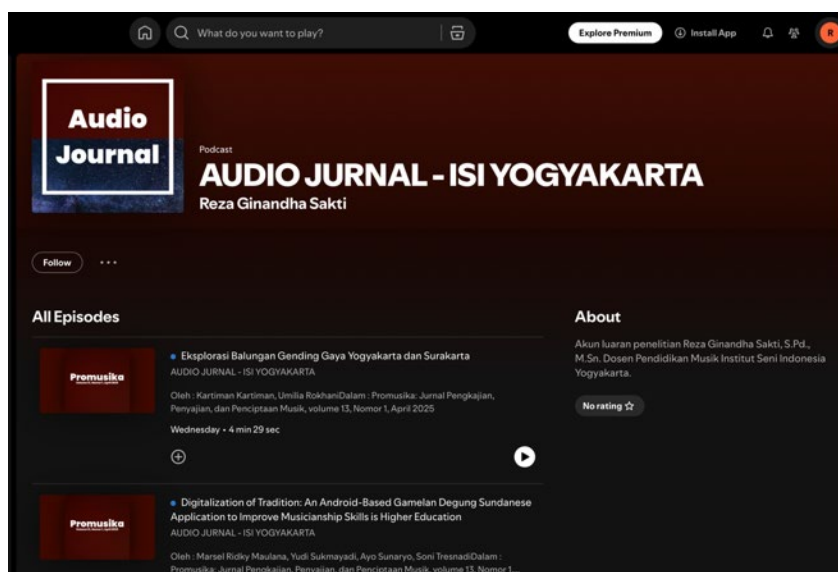
Kemudian, pada aspek *user experience*, pastikan tempo narasi dan jeda antarparagraf agar informasi yang disampaikan secara auditori tidak menyebabkan kelelahan kognitif, mengingat materi jurnal ilmiah memiliki tingkat kepadatan informasi yang cukup tinggi. Validasi ini menjadi garansi bahwa sebelum dipublikasikan secara luas di Spotify, produk telah teruji secara teknis dan layak secara pedagogis untuk dikonsumsi oleh berbagai kalangan. Masukan dari para pakar menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penyempurnaan. Dengan melewati proses validasi ini, Audio Journal bertransformasi dari sekadar rekaman suara menjadi produk literasi digital yang memenuhi standar industri

broadcasting sekaligus standar etika publikasi ilmiah.

Tahap akhir adalah proses publikasi dan diseminasi secara global. Setelah melalui rangkaian validasi yang ketat dan dinyatakan layak tanpa revisi mayor, Audio Journal dipublikasikan melalui Digital Streaming Podcast Provider Spotify. Pemilihan Spotify sebagai kanal distribusi utama didasarkan pada data pasar yang menunjukkan bahwa platform ini merupakan aplikasi streaming musik dan podcast yang paling banyak digunakan oleh generasi Z dan milenial (Netti & Irwansyah, 2018), termasuk mahasiswa seni.

Integrasi Audio Journal ke dalam ekosistem Spotify memberikan beberapa keuntungan strategis. Pertama, platform ini memungkinkan fitur offline listening, sehingga mahasiswa dapat mengunduh konten dan mendengarkannya tanpa harus bergantung pada koneksi internet yang stabil setiap saat (Nuraeni & Warni, 2023). Kedua, penggunaan algoritma Spotify membantu proses penemuan konten (Meisa, 2023). Artikel ilmiah yang diunggah dapat muncul dalam saran pencarian pengguna yang memiliki minat pada topik musik dan pendidikan, sehingga memperluas jangkauan diseminasi di luar Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hal ini dilakukan karena Spotify merupakan aplikasi streaming audio digital yang paling banyak digunakan oleh masyarakat.

Diharapkan, dengan hadirnya Audio Journal melalui layanan Spotify, dapat menjangkau audiens yang lebih luas serta menyediakan alternatif akses literasi akademik berbasis audio bagi mahasiswa. Melalui tahapan ini, Audio Journal resmi tersedia sebagai media literasi digital yang dapat diakses dan didengarkan secara terbuka oleh siapa pun melalui Spotify.



Gambar 1: Tampilan Audio Journal



Gambar 2: Tampilan Artikel Audio Journal

Dua gambar di atas menunjukkan tampilan Spotify pada perangkat komputer. Untuk tampilan versi telepon pintar juga hampir sama, hanya saja mempunyai skala *portrait*. Tampilan antarmuka pengguna Spotify mudah digunakan karena hanya membutuhkan satu klik sederhana untuk memilih jurnal yang akan kita dengar dan hanya perlu ditekan tombol putar (segitiga) untuk mulai mendengarkannya. Setelah proses unggah dalam 1 volume Jurnal Promusika selesai, tautan Audio Journal selanjutnya disebarluaskan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta dan civitas akademika Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### Kebermanfaatan dan Efektifitas Modul

Pada tahap ini, dilakukan validasi hasil luaran secara kuantitatif berupa pembagian angket dengan skala Likert kepada validator, serta secara kualitatif berupa saran, masukan, dan kritik dari validator.

Validasi dilakukan oleh 2 pakar musik dan audio. Yang pertama adalah Arya Yudistira, seorang akademisi musik sekaligus memiliki rumah produksi audiovisual. Beliau adalah profesional di bidang proses penyuntingan audio atau lebih dikenal secara umum dengan istilah *mixing* dan *mastering*. Validator kedua adalah Putranto Aditomo. Beliau merupakan audio engineer dari Yogyakarta yang banyak

bekerja sama dengan perusahaan label besar untuk proses pascaproduksi artis dan musisi nasional. Validasi tersebut menggunakan instrumen skala Likert empat poin: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup), dan 1 (tidak baik). Poin kontrol validasi meliputi 10 hal, yaitu kemudahan akses, kualitas audio, kejelasan narasi, kesesuaian dengan konten ilmiah, struktur penyajian, relevansi akademik, keterjangkauan teknologi, kenyamanan saat mendengarkan, kesesuaian dengan target pengguna, dan potensi literasi akademik. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi.

Tabel 1: Rangkuman hasil validasi

Nama Validator	Nilai dari Nomor Pertanyaan										Sub Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Arya Yudistira	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37
Putranto Aditomo	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35
	Jumlah										72
	Rata-rata										36

No	Nama	TSEV (Total)	S- max	V(%)
1	Arya Yudistira	37	40	100
2	Putranto Aditomo	35	40	100
	Total	72	80	
	Rata-rata	36	40	

Dari rangkuman diatas, maka dimasukkan rumus

$$V = \frac{TSEV}{S - \max} \times 100\%$$

$$V = \frac{36}{40} \times 100\%$$

$$V = 90\%$$

Tabel 2: Konversi Tingkat Kelayakan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
81 % - 100 %	Sangat layak / Sangat baik	Dapat digunakan tanpa revisi
61 % - 80 %	Layak / Baik	Dapat digunakan dengan revisi
41% - 60 %	Cukup layak / Baik	Dapat digunakan dengan revisi
21 % - 40 %	Kurang layak / Kurang baik	Tidak dapat digunakan
0% - 20 %	Sangat kurang layak / Sangat Kurang Baik	Terlarang untuk digunakan

Perhitungan kelayakan menggunakan formula validitas media pembelajaran Sriwiyana, (2011) Menunjukkan nilai  $V = 90\%$ . Berdasarkan kriteria kelayakan media pembelajaran (Riduwan, 2010) Nilai tersebut termasuk dalam

kategori “Sangat Layak”, sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi. Selain validasi kuantitatif, uji kualitatif melalui komentar pengguna menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kemudahan akses, kenyamanan saat mendengarkan, serta peningkatan minat membaca artikel ilmiah melalui pengalaman mendengarkan. Mahasiswa juga menyatakan bahwa format audio membantu mereka belajar sambil melakukan aktivitas musik lainnya, seperti latihan instrumen dan praktik ansambel. Meskipun dalam Audio Journal tidak semua artikel dialih ke media audio, minat membaca artikel aslinya setelah mendengarkan versi audionya menunjukkan bahwa media ini berfungsi sebagai gerbang pembuka literasi. Format audio terbukti sangat membantu musisi dalam mengoptimalkan waktu. Terkadang, saat istirahat, membaca menjadi sangat sulit karena mata terasa lelah. Setelah mencoba Audio Journal, ternyata juga bisa didengarkan saat santai.

Penyusunan Audio Journal tidak semata-mata untuk kepentingan penelitian atau sebagai alternatif untuk meningkatkan literasi. Sesuatu yang lebih besar adalah keyakinan penulis bahwa ke depannya, Audio Journal akan menjadi solusi akses menuju ilmu pengetahuan melalui media audio. Hal tersebut dapat dirasakan melalui berkembang pesatnya model, kualitas, dan kuantitas podcast dalam berbagai tema yang sangat digemari masyarakat. Bahkan, beberapa podcaster profesional juga telah mendapatkan hasil yang luar biasa dari kerja sama iklan atau monetisasi di kanal mereka.

Sebagai langkah akhir kontrol kualitas, pengunggahan awal dilakukan dalam mode privat untuk memastikan tidak ada error sistem pada platform streaming. Setelah dinyatakan stabil, *Audio Journal* disebarluaskan secara resmi kepada mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Langkah ini menandai era baru literasi musik di perguruan tinggi seni, di mana pengetahuan tidak lagi bersifat statis, melainkan bergerak dinamis mengikuti mobilitas dan aktivitas para praktisi seni di era digital.

## PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian menunjukkan bahwa Audio Journal Promusika mampu menjadi alternatif media literasi ilmiah yang relevan bagi mahasiswa musik, terutama bagi mereka yang memiliki kecenderungan belajar melalui pendengaran. Penelitian ini sejalan dengan gagasan bahwa format audio meningkatkan aksesibilitas literasi bagi kelompok dengan preferensi auditori serta penyandang disabilitas netra (Have & Pedersen, 2013).

Dalam konteks pendidikan tinggi seni, inovasi ini mendukung tren transformasi digital dalam pendidikan serta kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan diversifikasi sumber belajar. Lebih lanjut, integrasi media berbasis audio ini diharapkan mampu mengurangi hambatan psikologis mahasiswa terhadap teks ilmiah yang sering dianggap kaku. Melalui pendekatan yang lebih inklusif, Audio Journal Promusika tidak hanya memperkaya khazanah referensi digital, tetapi juga menstimulasi keterlibatan kognitif mahasiswa dalam memahami konsep-konsep musikologi secara lebih dinamis dan mendalam.

Selain dari sisi aksesibilitas, efektivitas Jurnal Audio ini juga terkait dengan prinsip-prinsip teori beban kognitif. Mempertahankan kenyaringan dalam kisaran  $-15$  hingga  $-18$  LUFbukan hanya pertimbangan teknis, tetapi lebih merupakan strategi yang disengaja untuk mengurangi hambatan eksternal dalam pemrosesan informasi. Selain itu, penggabungan platform Spotify menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih meresap (Ilyas & Kaniadewi, 2023). Jurnal Audio memfasilitasi mode “pembelajaran sekunder” di mana kegiatan jasmani, seperti mengatur alat musik atau terlibat dalam latihan pemanasan jari, dapat dikombinasikan secara sinergis dengan asimilasi literatur akademik. Dari perspektif industri, inisiatif ini juga melatih mahasiswa agar nyaman dengan format podcast dan audiobook yang kini menjadi salah satu pilar ekonomi kreatif digital. Dengan

mendengarkan jurnal dalam format audio, secara tidak disadari mahasiswa mempelajari struktur bertutur (*storytelling*) ilmiah yang baik. Hal ini menjawab kekhawatiran Kelman (2020) mengenai kesenjangan antara materi artistik-musikal di kelas dan realitas industri musik di masa depan. Audio Journal menjembatani celah tersebut dengan mengemas konten akademik dalam wadah teknologi yang relevan dengan tren konsumsi media global.

Keunikan penelitian ini terlihat pada implementasi penuh satu volume jurnal ilmiah dalam format audio dengan narator profesional, yang belum pernah ditemukan dalam publikasi ilmiah di bidang musik di Indonesia. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa media audio tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai strategi penguatan budaya akademik melalui akses literasi yang lebih inklusif, efisien, dan menarik. Selain itu, ketersediaan konten ilmiah berbasis audio di platform publik seperti Spotify memperluas jangkauan publikasi ilmiah, sekaligus memperkuat citra institusi sebagai pelopor inovasi literasi digital dalam pendidikan seni, khususnya musik.

Transformasi dari teks ke audio ini juga mendukung konsep multiliterasi di lingkungan perguruan tinggi seni. Mahasiswa musik, yang terbiasa melatih kepekaan pendengarannya, cenderung lebih mudah memahami struktur argumen ilmiah ketika disampaikan dengan intonasi dan artikulasi vokal yang tepat. Dengan menghadirkan artikel ilmiah di platform populer seperti Spotify, penelitian ini melakukan dekonstruksi terhadap citra jurnal ilmiah yang selama ini dianggap kaku atau “berat”. Literasi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas statis membaca, melainkan sebagai proses dinamis yang dapat terjadi secara simultan di ruang latihan instrumen, studio, maupun saat dalam perjalanan.

Audio Journal berperan sebagai jembatan yang menghubungkan literasi akademik dengan praktik artistik. Sering kali, mahasiswa musik terjebak dalam dikotomi antara latihan teknis instrumen dan penguasaan teori. Dengan

kehadiran jurnal ilmiah di platform Spotify, batasan tersebut menjadi lebih cair. Mahasiswa dapat membangun literasi kritis mengenai perkembangan industri dan riset musik terbaru sembari melakukan praktik instrumen atau komposisi. Pola konsumsi pengetahuan yang fleksibel ini mengubah cara mahasiswa musik berinteraksi dengan ilmu pengetahuan; dari yang semula dianggap sebagai beban bacaan tambahan, menjadi asupan intelektual yang dapat dinikmati seiring dengan pengembangan bakat artistik mereka.

Secara strategis, ketersediaan konten ini di platform digital global memperluas jangkauan publikasi ilmiah. Hal ini menciptakan ekosistem literasi yang terbuka dan partisipatif, di mana pengetahuan musik tidak hanya dikonsumsi oleh akademisi, tetapi juga oleh praktisi dan masyarakat umum. Langkah ini memperkuat posisi institusi sebagai pelopor inovasi literasi digital dalam pendidikan seni, sekaligus merespons tantangan rendahnya minat baca dengan menyediakan media yang sesuai dengan gaya hidup generasi digital native. Lebih jauh lagi, efisiensi yang ditawarkan oleh Audio Journal berpotensi meningkatkan frekuensi paparan mahasiswa terhadap perkembangan teori musik terbaru. Di tengah padatnya kurikulum praktik musik, kemampuan multitasking dalam menyerap literatur ilmiah menjadi kunci efektivitas pembelajaran.

Secara makro, inovasi ini menciptakan budaya literasi musik yang lebih progresif pada abad ke-21. Literasi musik yang didukung oleh teknologi digital ini memastikan bahwa akses terhadap pemikiran musik tingkat tinggi tidak hanya berhenti di perpustakaan, tetapi juga mengalir ke studio latihan dan panggung pertunjukan. Dengan demikian, Audio Journal tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga mendefinisikan ulang makna literasi bagi calon musisi profesional: bahwa menjadi literat secara musik berarti mampu menyerap dan mendiskusikan teori semudah mereka mendengarkan sebuah komposisi simfoni.

Keberhasilan produk juga mencerminkan kesesuaian metode R&D dalam menghasilkan produk edukatif yang diuji secara empiris. Validasi ahli dengan hasil 90% serta respons positif dari mahasiswa menegaskan potensi keberlanjutan dan skalabilitas Audio Journal sebagai model literasi auditori. Hasil ini mendukung argumentasi bahwa inovasi teknologi pendidikan yang mengakomodasi kebiasaan belajar mahasiswa mampu meningkatkan keterlibatan akademik dan akses terhadap sumber ilmiah (Sakti, 2021).

Media berbasis audio saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Kebiasaan mengakses audio—baik musik maupun podcast—tidak hanya terlihat di perkotaan, tetapi juga sampai ke pelosok daerah. Hal ini diawali dari munculnya Audio book awalnya sangat digemari terutama oleh para commuters (pelaju) I dan vacationers (orang yang sedang berpergian dan berlibur) (Mediatore, 2003), namun saat ini, mengakses media berbasis suara menjadi salah satu pilihan yang sangat digemari dengan semakin padatnya aktifitas manusia. Pada awal era 2000-an, masih sangat sulit untuk mengakses internet di Indonesia. Namun, hanya satu dekade setelahnya, akses internet dapat dinikmati hampir seluruh lapisan masyarakat, sehingga model Audio Journal ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan literasi ilmiah mahasiswa musik, penyediaan media yang inklusif, serta pembentukan budaya akademik yang responsif terhadap perubahan digital. Penelitian ini juga membuka peluang riset lanjutan untuk pengembangan platform mandiri dan model distribusi edukatif berbasis audio yang lebih sistematis.

## SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa “Audio Journal Promusika:

Alih Media Auditori Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Akses Literasi Musik”, telah berhasil menyelesaikan satu volume utuh audio journal yang siap digunakan. Produk ini memuat artikel-artikel ilmiah dari Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik, Volume 13, Nomor 1, April 2025. Keberhasilan produksi ini bukan sekadar pencapaian teknis, melainkan kelanjutan dari riset sebelumnya untuk menjawab tantangan rendahnya literasi akademik di kalangan mahasiswa seni.

Sebelum diproduksi, peneliti telah melakukan kajian mengenai Audio Journal yang sebelumnya telah menjadi riset penulis pada tahun 2022. Proses produksi yang ditempuh dilakukan secara sistematis melalui enam tahapan krusial, yaitu: 1) Menentukan jurnal yang sesuai dengan tujuan; 2) Menentukan narator; 3) Melakukan koordinasi dengan tim, studio rekaman, dan narator; 4) Melakukan rekaman di studio musik profesional; 5) Melakukan diskusi dan validasi dengan ahli; 6) Mengunggah ke platform digital; 7) Menyebarluaskan informasi mengenai Audio Journal. Seluruh tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa alih media dari teks ke suara tidak mengurangi nilai intelektual yang terkandung dalam artikel aslinya.

Penyusunan penelitian ini, sekaligus tujuan dampaknya bagi mahasiswa, merupakan wujud komitmen mutu dosen dalam pelayanan publik yang inovatif di lingkungan perguruan tinggi. Melalui Audio Journal, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pengetahuan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata tentang upaya peningkatan ilmu pengetahuan sebagai bentuk tanggung jawab akademik, di mana hasil pembelajaran dan pencapaian profil lulusan diharapkan dapat meningkat secara tidak langsung melalui keberadaan Audio Journal. Penelitian ini juga memperoleh tanggapan positif dari para ahli yang melakukan validasi, terbukti dari skor kelayakan modul yang tinggi tanpa memerlukan revisi mayor, yang

menegaskan bahwa media ini memiliki reliabilitas tinggi untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran mandiri. Selain itu, kehadiran Audio Journal diharapkan mampu memperkaya wawasan mahasiswa musik melalui pengetahuan baru secara lebih fleksibel, sehingga memungkinkan mahasiswa menyerap perspektif lintas bidang yang tetap sejalan dengan pendidikan musik di sela-sela aktivitas praktik instrumen yang padat.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media belajar pada ekosistem digital yang lebih terintegrasi. Pengembangan situs web mandiri yang terkoneksi dengan *penyedia streaming digital seperti Apple Music atau YouTube Music akan memberikan jangkauan yang lebih luas*. Hal ini bertujuan agar aksesibilitas literasi secara auditori semakin meningkat, tidak hanya bagi mahasiswa musik, tetapi juga bagi masyarakat umum serta penyandang disabilitas netra.

Perlu adanya optimalisasi fitur aksesibilitas bagi penyandang disabilitas netra, misalnya dengan menambahkan deskripsi audio pada elemen visual jurnal agar manfaat Audio Journal dapat dirasakan secara setara oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Diharapkan pihak institusi dapat menjadikan Audio Journal sebagai bagian dari kebijakan strategis dalam diseminasi karya ilmiah, sehingga setiap volume jurnal yang terbit secara otomatis memiliki versi audionya untuk meningkatkan indeks literasi sivitas akademika.

Selain itu, pengembangan berkelanjutan diharapkan dapat memperkaya konten dan memperluas dampak akademik serta praktis Audio Journal sebagai media literasi musik. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi penggabungan elemen audio dengan ringkasan visual interaktif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kuat bagi mahasiswa dengan berbagai gaya belajar. Melalui langkah pengembangan berkelanjutan, diharapkan Audio Journal tidak hanya menjadi tren sesaat, tetapi juga bertransformasi menjadi

pilar baru dalam budaya literasi musik digital yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kedua penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor ISI Yogyakarta, serta kepada LPPM ISI Yogyakarta atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., serta kepada Editor-in-Chief Promusika, Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A., atas arahan dan kesempatan yang diberikan. Selain itu, penulis berterima kasih kepada Arya Yudistira dan Putranto Aditomo selaku validator yang telah memberikan masukan berharga, serta kepada Lalu Damar Wanggih yang telah membantu kelancaran teknis sebagai asisten peneliti.

## REFERENSI

- Adriaan, J. T., & Suryati, S. (2023). Pembelajaran Ear Training Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Musikalitas. *PROMUSIKA*, 11(1), 50–64. <https://doi.org/10.24821/promusika.v11i1.8961>
- Ananda, R. R., Suradi, A., & Ratnasari, D. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). *Islamika*, 4(3), 224–236. [doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1868](https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1868)
- Barliana, L. (2015a). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Cerita Pendek yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak bagi Peserta Didik Pendidikan Menengah. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40437>
- Barliana, L. (2015b). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Cerita Pendek yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak bagi Peserta Didik Pendidikan Menengah. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Codrington, G. (2012). *Mind the gap: own your past, know your generation, choose your future*. Penguin Random House.
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Faristiana, A. R. (2023). Kurangnya minat baca buku kalangan mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 382–398.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Hadiono, K., & Santi, R. C. N. (2020). *Menyongsong transformasi digital*.
- Have, I., & Pedersen, B. S. (2013). Sonic mediatization of the book: affordances of the audiobook. *MedieKultur: Journal of Media and Communication Research*, 29(54), 18-p.
- Ilyas, A. A., & Kaniadewi, N. (2023). Students' Perception on the Use of Spotify to Improve Students' Pronunciation. *Inspiring: English Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.35905/inspiring.v6i2.6452>
- Kelman, K. (2020). *Entrepreneurial music education: Professional learning in schools and the industry*. Springer.
- Lyu, X. (2024). The role and impact of music education in the cultural industry. *Trends in Social Sciences and Humanities Research*, 2(9), 51. <https://doi.org/10.61784/tsshr3090>
- McHugh, S. (2014). Audio storytelling: Unlocking the power of audio to inform,

- empower and connect. *Asia Pacific Media Educator*, 24(2), 141–156.
- Mediatore, K. (2003). Reading with your ears: Readers' advisory and audio books. *Reference & User Services Quarterly*, 42(4), 318–323.
- Meisa, R. (2023). Integrating Spotify in teaching English listening skills: Exploring the benefits and challenges. *Journal of English as a Foreign Language Education*, 4(2), 126–135.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26418/je fle.v4i2.74900>
- Menteri Riset, Teknologi, dan P. T., Republik, T., & Indonesia. (2018). *Salinan Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Netti, S. Y. M., & Irwansyah, I. (2018). Spotify: Aplikasi Music Streaming untuk Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.1102>
- Nuraeni, A., & Warni, S. (2023). Students' Perception of Using Song on Spotify for Learning English. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 6(6), 1223–1230.
- Pujiono, S. (2021). Literasi budaya mahasiswa di era 4.0. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 110–120.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lingua.v17i2.28426>
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta.
- Saktri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi! *Forum Manajemen*, 35(2), 1–10.
- Sakti, R. G. (2021). Audio Journal: Alih Media Jurnal Ilmiah dalam Bentuk Audio Sebagai Alternatif Literasi dalam Pembelajaran Entrepreneurship. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 6(1), 76–85.
- Sen, T. W. (2018). Data Suara Ucapan Vokal Bahasa Indonesia. *Information System Application*, 1(2).
- Sriwiyana, A. &. (2011a). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Sriwiyana, A. &. (2011b). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Untoroseto, D., & Triayudi, A. (2023). Analysis of Blended Learning Development in Distance Learning in Variation of Borg & Gall and Addie Models. *Journal La Multiapp*, 4(6).  
<https://doi.org/10.37899/journallamultiapp.v4i6.973>
- Widodo, T. W., & Pangestuti, Y. S. B. (2020). Konsep Proses Pengajaran Model Jarak Jauh (Daring) Praktik Flute Masa Pandemi Covid 19. *PROMUSIKA*, 8(2), 101–108.